

Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kampung Iklim

The Relation Between Level Community Participation with Effectiveness Climate Villages Program

Desi Sekar Wangi , Pudji Muljono

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia

E-mail : Desisekarwangi35@gmail.com; pudjimuljono@gmail.com

ABSTRACT

Climate Village Program is climate change adaptation and mitigation programs that has been implemented in several regions in Indonesia. In this case, the government and all parties hope that the climate village program can solve the problem of climate change in the territory of Indonesia. Therefore, the author examines the effectiveness of the climate village program in RW 07, Kebayoran Lama Selatan Village, Kebayoran Lama District, South Jakarta. This study aims to analyze the individual characteristics of the climate village program participants and the role of PKK as actors in the climate village program that has relation to the participation of climate village program participants. The method used in this study is a quantitative method that is supported by qualitative data with the number of respondents as many as 40 people who use census technique and informants are selected intentionally (purposive). The result of the study showed that there was a negative relation or not real relationship between community participation with effectiveness climate villages program.

Keywords: Climate Village, Effectiveness, Program

ABSTRAK

Program Kampung Iklim adalah Program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah dan semua pihak berharap Program Kampung Iklim mampu mengatasi masalah perubahan iklim di wilayah Indonesia. Oleh karena itu, penulis meneliti tentang efektivitas Program Kampung Iklim di RW 07, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik individu dari masyarakat dan peran kader PKK sebagai aktor pada Program Kampung Iklim yang memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif didukung oleh data kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 40 orang yang menggunakan teknik sensus dan informan dipilih secara sengaja (*purposive*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif atau tampak berhubungan tidak nyata antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Kampung Iklim.

Kata Kunci: Efektivitas, Kampung Iklim, Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat rentan terkena dampak negatif dari perubahan iklim. Dalam Perdana (2014), *United Nations Framework Convention on Climate Change* melaporkan bahwa yang paling terkena dampak negatif dari perubahan adalah negara-negara berkembang. Peran yang ditunjukkan Indonesia sebagai negara berkembang adalah membuat suatu program lokal yang berdasar pada pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Program tersebut diatur dalam (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012) yang berisi tentang Proklamasi yaitu Program Kampung Iklim yang dibuat dalam upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau biasa disebut PKK adalah salah satu organisasi yang menjadi pendamping program di masyarakat. Hal tersebut berdasarkan Permendagri nomor 1 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa Tim Penggerak PKK untuk selanjutnya disingkat dengan TP PKK adalah fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program PKK yang merupakan mitra kerja pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan/lembaga kemasyarakatan lainnya.

Selain peran kader, pada pelaksanaan Program Kampung Iklim juga diperlukan partisipasi masyarakat yang menjadi peserta program iklim. Partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat pada beberapa tahap, yaitu tahapan partisipasi menurut Cohen dan

Uphoff (1979). Beberapa tahap tersebut adalah tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap menikmati hasil. Partisipasi masyarakat secara penuh diharapkan membuat program berjalan dengan efektif. Menurut Nasila (2014), suatu kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila terorganisir dalam suatu struktur dan mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Salah satu Program Kampung Iklim yang terdapat di Provinsi Jakarta adalah Program Kampung Iklim di wilayah Komplek KOSTRAD RW 07, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Urgensi penelitian mengenai efektivitas Program Kampung Iklim sebagai program pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk melihat efektivitas program tersebut demi mewujudkan lingkungan asri bagi masyarakat.

Penelitian ini mencakup beberapa rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana hubungan antara karakteristik individu dengan partisipasi masyarakat? (2) bagaimana hubungan antara peran kader PKK dengan partisipasi masyarakat? (3) bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Kampung Iklim?

PENDEKATAN TEORITIS

Karakteristik Individu

Karakteristik individu menurut Dalimunthe (2002) adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang inisiatif dan kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau menyesuaikan

perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.

Pada penelitian penanaman hutan mangrove, Setiawan (2016) menyebutkan karakteristik individu yang mempengaruhi dalam kegiatan penanaman mangrove meliputi jenis kelamin, suku asli atau pendatang, umur, penghasilan, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Peran Kader PKK

Beberapa peran aktor dalam Pendekatan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Suharto (2005) adalah yang pertama, Pengadaan yang merupakan upaya untuk memicu dan mengembangkan potensi masyarakat. Salah satu pendekatan ini adalah sosialisasi.

Pendekatan kedua yang dilakukan adalah penguatan. Pendekatan penguatan merupakan pendekatan yang mengupayakan penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan selanjutnya adalah penyokongan. Penyokongan ini dilakukan dengan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dukungan yang mungkin dilakukan adalah memberikan peminjaman modal, bibit subsidi, dan lainnya.

Pendekatan terakhir adalah pemeliharaan yang merupakan upaya memelihara kondisi agar tetap terjadinya keseimbangan dan keselarahan terhadap lingkungan. Pendekatan ini dilakukan dan PKK dipilih sebagai sasaran penyuluhan penyebarluasan informasi kesehatan karena sesuai dengan Permendagri nomor 1 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa Tim Penggerak PKK untuk selanjutnya disingkat dengan TP PKK adalah fasilitator, perencana,

pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program PKK yang merupakan

mitra kerja pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan/lembaga kemasyarakatan lainnya.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Adisasmita (2006) Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Menurut Cohen dan Uphoff (1979) partisipasi masuk ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan

Tahapan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengambilan keputusan, misalnya rapat-rapat. Partisipasi pada tahap ini dimaksudkan agar masyarakat berperan dalam perencanaan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat.

2. Tahap pelaksanaan

Terdapat tiga wujud nyata partisipasi pada tahap ini, yaitu partisipasi sumbangan pemikiran, sumbangan materi, dan tindakan sebagai anggota proyek.

3. Tahap evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap ini dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan di waktu yang akan datang.

4. Tahap menikmati hasil

Partisipasi pada tahap ini dianggap dapat menentukan keberhasilan sasaran suatu program, karena sasaran dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

Efektivitas Program

Modern Organizations karangan Etzioni (1995) mengatakan bahwa efektivitas organisasi diukur keberhasilan mencapai tujuan, sedangkan efisiensi organisasi diukur dari segi jumlah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu unit masukan (*unit of output*).

Menurut Nasila (2014) Suatu kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila terorganisir dalam suatu struktur dan mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

1. Ketepatan sasaran program

Peserta program merupakan peserta yang sudah tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Kemampuan penyelenggara program dan para kadernya melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan program

Kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Pemantuan program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

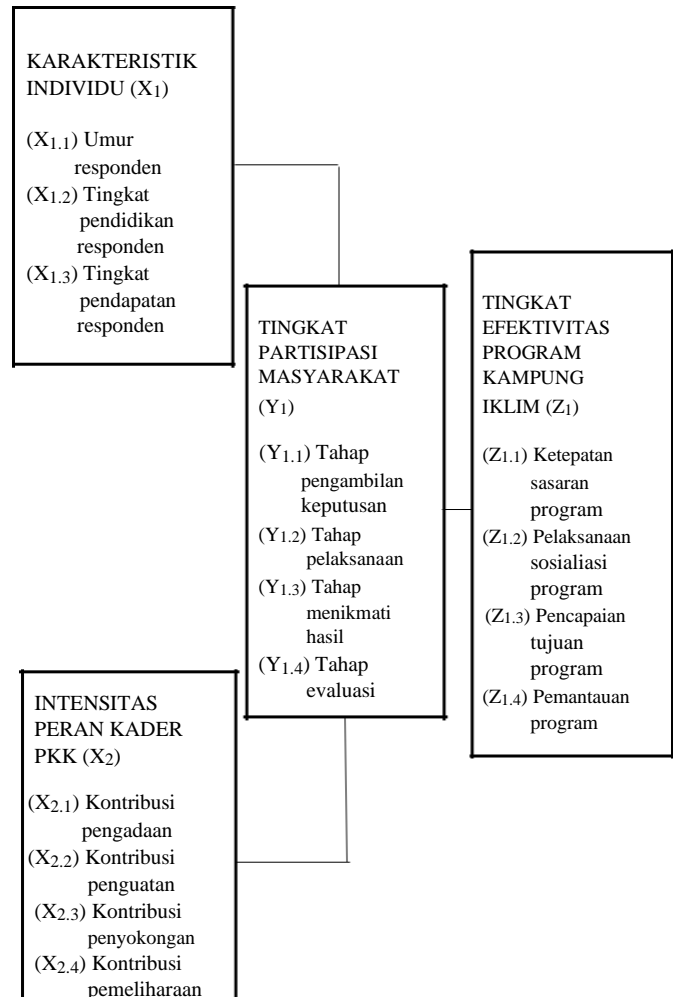
3. Tujuan program

Kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Pemantuan program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Kerangka Pemikir



Hipotesis

Berdasarkan Gambar 1 hipotesis uji dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Diduga terdapat hubungan antara karakteristik individu (umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan) dengan partisipasi masyarakat
- (2) Diduga terdapat hubungan antara peran kader PKK dengan partisipasi masyarakat
- (3) Diduga terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Kampung Iklim.

PENDEKATAN LAPANGAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat yang ditunjukkan pada responden dari suatu populasi (Singarimbun dan Effendi 2008). Sementara metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Sebelum menuju lokasi penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan 10 kuesioner sehingga peneliti dapat melihat validitas dan reliabilitas kuesioner yang telah dibuat. Metode kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Komplek KOSTRAD RW 07, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Teknik pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena berdasarkan hasil penjajakan yakni

1. Penentuan lokasi penelitian pertama-tama dilakukan dengan observasi melalui kepustakaan, studi dokumenter, surat kabar, dan internet kemudian merujuk pada lokasi terdekat agar mudah dijangkau

2. Lokasi tersebut memiliki rekam jejak yang baik di media pemberitaan seperti telah menerima beberapa penghargaan dari Program Kampung Iklim

3. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa Program Kampung Iklim di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan adalah program yang masih berlanjut sampai sekarang

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan awal bulan Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, kolokium, perbaikan proposal penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, penulisan draft skripsi, uji kelayakan skripsi, sidang skripsi, dan perbaikan laporan skripsi.

Teknik Penentuan Responden dan Informan

Populasi penelitian ini adalah semua rumahtangga yang mengikuti Program Kampung Iklim dari awal hingga sekarang di empat RT wilayah RW 07, yaitu RT 04, 07, 10, dan 12. Jumlah rumahtangga di keempat RT tersebut adalah sebanyak 194 KK. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah ibu rumahtangga yang mengikuti Program Kampung Iklim di RW 7, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Responden atau unit analisis telah

diwawancarai sesuai dengan kuesioner yang telah disusun sebelumnya dan responden yang telah memberikan keterangan tentang dirinya dan kegiatan yang dilaksanakannya. Teknik pemilihan responden dilakukan melalui teknik sensus, yaitu responden yang dipilih merupakan responden yang telah melakukan paling sedikit 3 kegiatan Program Kampung Iklim dari 7 kegiatan di wilayah RW 07 agar responden dapat menjawab dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi di lapang.

Penentuan responden diambil sebanyak 40 ibu rumah tangga yang mengikuti Program Kampung Iklim di RT 04, 07, 10, dan 12 di wilayah RW 07, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama. Selain itu, terdapat informan yang juga diwawancarai untuk memberikan penjelasan mengenai Program Kampung Iklim. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). Pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu Kader PKK, Pengurus RT dan RW yang mengetahui tentang Program Kampung Iklim.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam kepada responden maupun informan. Data primer kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terstruktur kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data primer kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan dengan menggunakan panduan

pertanyaan wawancara. Informan dalam penelitian adalah kader PKK, pengurus RT dan RW setempat yang dipilih secara sengaja untuk memberikan keterangan mengenai informasi ataupun data yang berhubungan dengan Program Kampung Iklim. Sementara data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan dan dokumen tentang Program Kampung Iklim yang didapat dari ketua PKK, sedangkan data demografi diperoleh dari Kelurahan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang didapatkan dari kuesioner kemudian diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS 16.0. Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden untuk masing-masing variabel secara tunggal dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010. Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik individu yang terdiri dari usia, pendidikan dan pendapatan (X1), peran kader (X2), partisipasi (Y) dan efektivitas program (Z). Data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan observasi telah dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data digunakan mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu. Kedua adalah penyajian data yang berupa menyusun segala informasi dan data yang diperoleh menjadi serangkaian kata-kata yang mudah dibaca ke dalam sebuah laporan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah untuk mendukung data kuantitatif. Analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi. Seluruh hasil penelitian pada akhirnya dituliskan dalam laporan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK INDIVIDU DI RW 07

Tabel 1 Sebaran responden menurut karakteristik individu di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Karakteristik Individu	Kategori	Karakteristik Individu	
		n	%
Usia	Muda : (< 39 Tahun)	12	30,0
	Menengah : (39-51 Tahun)	21	52,5
	Tua : (> 51 Tahun)	7	17,5
Pendidikan	Rendah : Tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD	1	2,5
	Menengah : SLTP, tamat SLTP atau sederajat, SLTA, tamat SLTA atau sederajat	23	57,5
	Tinggi : Akademi, atau perguruan tinggi	16	40,0
Pendapatan	Rendah : < 4 Juta	12	30,0
	Sedang : 4-5 Juta	19	47,5
	Tinggi : > 5 Juta	9	22,5

Karakteristik individu yang akan dilihat pada responden sebagai salah satu anggota yang mewakili keluarganya adalah usia, pendidikan, dan pendapatan. Responden yang diwawancarai yaitu sebanyak 40 orang.

Berdasarkan tabel 1, usia responden yang mengikuti Program Kampung Iklim pada wilayah RW 07 paling banyak pada usia menengah yaitu sebesar 52,5% atau sebanyak

21 responden, urutan kedua yaitu responden yang berusia muda yaitu sebesar 30% atau sebanyak 12 orang dan sisanya adalah responden yang berusia tua. Hal demikian terjadi karena memang mayoritas yang mengikuti Program Kampung Iklim adalah suami dan istri yang terbelang belum tua, sedangkan untuk yang muda biasanya diikuti oleh para karang taruna dan pemuda aktif.

Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pada tingkat menengah yaitu sebesar 57,5% yang artinya masyarakat masih banyak yang berpendidikan SLTP atau SLTA sebanyak 23 orang. Pada tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebesar 40% yang artinya masyarakat yang pendidikan terakhir diploma atau sarjana yaitu sebanyak 16 orang, sisanya adalah masyarakat yang tingkat pendidikan rendah itu SD hanya memiliki persentase sebesar 2,5% atau berjumlah 1 orang dan itu pada responden yang berusia sudah tua.

Berdasarkan penggolongan pendapatan keluarga, diketahui bahwa mayoritas masyarakat masih banyak pada pendapatan golongan sedang yaitu sebanyak 47,5%, paling sedikit masyarakat pada golongan tinggi yang memiliki pendapatan pada angka 6 juta yaitu sebesar 22,5% atau berjumlah 9 responden.

PERAN KADER PKK PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM

Kader PKK memiliki beberapa peran yang dapat dikategorikan menjadi empat kategori menurut Suharto (2005), yakni pengadaan, penguatan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian yang didapatkan pada keempat peran tersebut adalah pengadaan pada kategori sedang

sebesar 50%, penguatan pada kategori rendah sebesar 47,5%, penyokongan pada kategori rendah sebesar 45%, dan pemeliharaan pada kategori rendah yaitu sebesar 50%.

Tabel 2 Sebaran penilaian responden mengenai tingkat peran kader secara keseluruhan di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	20	50,0
Sedang	5	12,5
Tinggi	15	37,5
Total	40	100,0

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak menganggap peran kader secara keseluruhan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan Program Kampung Iklim masih tergolong rendah atau tidak berperan. Pada kategori tinggi sebanyak 37,5% masyarakat yang beranggapan bahwa peran kader secara keseluruhan sudah berperan, dan sisanya adalah masyarakat yang menganggap peran kader secara keseluruhan sudah berperan namun masih kurang. Masyarakat yang mengatakan berperan dan tidak berperan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, apalagi ditambah masih ada masyarakat yang mengatakan peran kader sudah berperan walaupun masih kurang.

Hal tersebut lebih disebabkan pada jarak rumah masyarakat yang berbeda-beda, ada yang dekat dengan wilayah RT 06 yang merupakan pusat kegiatan, namun ada juga yang jauh bahkan harus menggunakan transportasi umum bajaj. Meskipun masih pada level rendah, peran kader diakui oleh sebagian masyarakat merupakan kader yang sangat aktif. Terbukti banyak sekali kegiatan yang mereka selenggarakan di wilayah RW 6. Sosialisasi dan penyebaran informasi juga termasuk dinilai baik karena

menggunakan media sosial seperti *whatsapp group* untuk menyebarkan informasi, selebaran kertas, dan sesekali kader mendatangi rumah warga yang kurang aktif di *group whatsapp* untuk memberitahukan informasi.

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI RW 07

Partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff (1979) memiliki beberapa tahapan, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Hasil penelitian yang didapatkan pada keempat partisipasi tersebut adalah pengambilan keputusan pada kategori rendah sebesar 50%, pelaksanaan pada kategori rendah sebesar 42,5%, dan evaluasi pada kategori rendah dan tinggi yaitu sebesar 45%.

Tabel 3 Sebaran penilaian responden mengenai partisipasi secara keseluruhan di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	20	50
Sedang	4	10
Tinggi	16	40
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat masih rendah dalam berpartisipasi pada Program Kampung Iklim secara keseluruhan. Pada kategori rendah keterlibatan atau partisipasi masyarakat mendapat nilai tertinggi yaitu 50%. Hal tersebut disebabkan oleh jarak tempat tinggal masyarakat dengan pusat kegiatan yaitu di wilayah RT 6 sangat jauh bahkan diantaranya harus menggunakan transportasi bajaj. Selain itu kepercayaan diri masyarakat untuk mengikuti rapat dan mengajukan pendapat atau mau melakukan dokumentasi dan pengawasan masih sangat rendah dan selalu mempercayakan pada kader program iklim yaitu kader PKK.

Partisipasi masyarakat pada kategori tinggi juga memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu 40% Responden.

Perbedaan yang sangat sedikit tersebut antara kategori rendah dengan kategori rendah disebabkan oleh pembagian masyarakat yang tinggal di wilayah dekat dengan pusat kegiatan ada juga yang jauh dengan pusat kegiatan. Sehingga beberapa masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari Kantor Sekretariat RT 06 sering kali merasa malas untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan Program Kampung Iklim. Pada kategori sedang atau partisipasi masyarakat yang kadang-kadang berpartisipasi hanya memiliki 10% responden, karena mereka mengaku ingin berpartisipasi aktif atau selalu berpartisipasi namun kurangnya kepercayaan diri membuat mereka berpartisipasi seadanya saja.

EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG IKLIM

Hasil penelitian yang didapatkan pada keempat partisipasi tersebut adalah pada ketepatan sasaran program sebesar 75% menyatakan tinggi, sosialisasi program sebesar 55% menyatakan tinggi, tujuan program sebesar 62,5% tinggi, dan terakhir pemantauan program sebesar 75% menyatakan tinggi.

Tabel 4 Sebaran penilaian responden mengenai tingkat efektivitas program secara keseluruhan di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	7	17,5
Sedang	9	22,5
Tinggi	24	60,0
Total	40	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat sudah menganggap efektivitas Program Kampung Iklim di wilayah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan sudah berjalan efektif. Terbukti mayoritas masyarakat yaitu sejumlah 60% mengatakan bahwa efektivitas Program

Kampung Iklim sudah tinggi, sedangkan yang menjawab rendah hanya 17,5%.

Hal tersebut karena masyarakat merasa pelaksanaan Program Kampung Iklim sudah berjalan sesuai harapan meskipun belum maksimal, selain itu beberapa tujuan dari diadakannya Program Kampung Iklim pun sudah mulai muncul di lingkungan mereka seperti tidak adanya sampah menumpuk, lingkungan hijau yang dipenuhi banyak tumbuhan, tanaman-tanaman obat yang berhasil tumbuh subur di lingkungan mereka. Sedangkan masih ada masyarakat yang mengatakan efektivitas Program Kampung Iklim masih rendah hal tersebut karena mereka menganggap Program Kampung Iklim belum diterapkan secara merata di seluruh RT di wilayah RT 07. Hal tersebut karena memang keterbatasan lahan dan jarak rumah penduduk yang cukup jauh dari pusat kegiatan.

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG IKLIM

Tabel 5 Koefisien korelasi karakteristik individu dengan partisipasi program kampung iklim di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Karakteristik Individu	Partisipasi	
	Koefisien Korelasi	Sig.(2-Tailed)
Usia	-0,66	0,686
Tingkat Pendidikan	-0,157	0,333
Tingkat Pendapatan	-0,079	0,630

Hasil uji korelasi dapat dilihat Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa ketiga karakteristik individu dari hasil uji kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan diduga terdapat hubungan antara karakteristik peserta Program Kampung Iklim (umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan) dengan partisipasi peserta Program Kampung Iklim terima H_0 yang artinya hubungan antara karakteristik responden terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim adalah tidak nyata.

Hal tersebut disebabkan oleh pada saat pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, hingga pada tahap evaluasi masyarakat yang mengikuti program kampung iklim tidak diberi batas umur, tingkat pendidikan, maupun tingkat pendapatan. Semua masyarakat baik yang muda sampai tua, pendidikan rendah sampai tinggi, dan pendapatan rendah sampai tinggi bisa mengikuti program kampung iklim. Program kampung iklim dibuat agar masyarakat Komplek Kostrad RW 07 menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Pada ketiga variabel karakteristik individu yakni usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan memiliki koefisien korelasi yang negatif dan angka signifikan yang lebih besar dari 0.05.

**HUBUNGAN ANTARA PERAN KADER
PKK RW 07 DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA PROGRAM
KAMPUNG IKLIM**

Tabel 6 Koefisien korelasi peran kader dengan partisipasi masyarakat Program Kampung Iklim di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Peran Kader	Partisipasi	
	Koefisien Korelasi	Sig.(2-Tailed)
Kontribusi Pengadaan	0,918**	0,000
Kontribusi Penguatan	0,913**	0,000
Kontribusi Penyokongan	0,865**	0,000
Kontribusi Pemeliharaan	0,898**	0,000

Hubungan peran kader secara keseluruhan dari hasil uji kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan diduga terdapat hubungan antara peran kader PKK sebagai kader pada Program Kampung Iklim (pengadaan, penguatan, penyokongan dan pemeliharaan) dengan partisipasi peserta Program Kampung Iklim tolak Ho yang artinya terdapat hubungan antara peran kader PKK terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim. Pada variabel peran kader memiliki koefisien korelasi yang besar yaitu 0.932 dan angka signifikan yang lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan temuan di lapang, peran kader dan partisipasi masyarakat memiliki kesamaan yaitu keduanya tidak terlalu rendah namun juga tidak tinggi. Beberapa masyarakat juga masih menjawab bahwa peran kader kurang berperan dan masyarakat kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, peran kader dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut memiliki faktor penyebab di antaranya lokasi masyarakat yang sebagiannya jauh dari tempat pusat kegiatan dan perbedaan karakter kader yang juga menyebabkan sebagian wilayah aktif penyebaran informasi dan kegiatan lainnya, namun sebagian lain masih kurang aktif. Kesamaan antara peran kader dan partisipasi masyarakat karena hal-hal seperti jarak rumah masyarakat yang tidak semua jauh dan kader yang memiliki nilai tanggung jawab yang berbeda-beda membuat partisipasi masyarakat dan partisipasi memiliki hubungan yang kuat, karena menyebabkan secara bersamaan apabila peran kader rendah maka partisipasi juga rendah dan sebaliknya.

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI
MASYARAKAT DENGAN EFEKTIVITAS
PROGRAM KAMPUNG IKLIM**

Hubungan partisipasi masyarakat secara keseluruhan dari hasil uji kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan diduga terdapat hubungan antara partisipasi peserta Program Kampung Iklim dengan efektivitas Program Kampung Iklim terima Ho yang artinya tidak terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim terhadap efektivitas Program Kampung Iklim. Pada variabel partisipasi dihubungkan dengan efektivitas Program Kampung Iklim secara keseluruhan memiliki koefisien korelasi yang positif namun sangat kecil yaitu 0,078 dan angka signifikan yang lebih besar dari 0.05.

Tabel 7 Koefisien korelasi partisipasi masyarakat dengan efektivitas program kampung iklim di Kelurahan Kebayoran Lama Selatan

Partisipasi	Efektivitas Program	
	Koefisien Korelasi	Sig.(2-Tailed)
Pengambilan Keputusan	0,089	0,586
Pelaksanaan	0,073	0,652
Menikmati Hasil	-0,028	0,864
Evaluasi	0,154	0,343

Berdasarkan temuan di lapang, partisipasi masyarakat dan efektivitas program memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu partisipasi masyarakat sebagian ada pada kategori rendah sedang sebagian lainnya ada pada kategori tinggi. Sedangkan efektivitas program memiliki angka yang cukup tinggi pada kategori tinggi. Artinya, partisipasi masyarakat yang rendah tidak menimbulkan efektivitas program juga rendah, karena efektivitas program tetap berada pada kategori tinggi yang mengartikan bahwa program sudah berjalan efektif. Hal tersebut memiliki faktor penyebab di antaranya masih terdapat masyarakat yang tetap terlibat dalam Program Kampung Iklim dengan didorong oleh peran kader yang baik sehingga hasil dari Program Kampung Iklim tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

- (1) Hubungan antara karakteristik individu yaitu usia, pendidikan, dan pendapatan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di wilayah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, RW 07 adalah tidak signifikan atau terima H_0 yang artinya kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat secara merata.

Ratanya fasilitas dan perbedaan jarak jauh dan dekat lokasi tempat tinggal dengan lokasi pusat kegiatan yaitu RT 06 menjadi alasan tinggi rendahnya partisipasi masyarakat RW 07.

- (2) Hubungan antara peran kader PKK yang diantaranya pengadaan, penguatan, penyokongan, dan pemeliharaan dengan partisipasi masyarakat pada Program Kampung Iklim adalah memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat. Hal tersebut disebabkan oleh peran kader PKK yang juga tidak semua kader memiliki tanggungjawab berperan yang tinggi sejalan dengan partisipasi masyarakat yang tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi aktif.
- (3) Hubungan antar partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Kampung Iklim adalah tidak signifikan atau tidak berhubungan. Partisipasi masyarakat yang belum sangat aktif tidak sejalan dengan pencapaian-pencapaian Program Kampung Iklim yang sudah banyak, seperti penghijauan lingkungan, pengelolaan sampah dan lainnya. Bahkan, Program Kampung Iklim RW 07 memiliki banyak penghargaan berkat pencapaian-pencapaian yang sudah didapatkan.

Saran

- (1) Kader PKK dan tokoh RT/RW perlu mengevaluasi lebih lanjut mengenai keluhan dari masyarakat mengenai pemerataan fasilitas seperti lahan dan tempat kegiatan yang masih dirasa oleh sebagian masyarakat sulit dijangkau akibat dari jauhnya jarak rumah mereka ke tempat pusat kegiatan guna menemukan solusi bersama agar Program Kampung Iklim dapat berlanjut dan
- (2) Perlu adanya kesamaan visi dan misi antar kader sehingga tidak ada wilayah yang masyarakatnya merasa bingung

karena ada kader yang masih kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya.

- (3) Peran kader dan partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan, agar manfaat dari Program Kampung Iklim untuk menjadikan lingkungan yang asri dapat dirasakan oleh semua masyarakat, sehingga tidak terjadi pemusatan dalam hal menikmati hasil Program Kampung Iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiani NW. 2007. Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan sosial*. [Internet]. [Diunduh pada 25 Januari 2019]. 01(02): 49-57. Dapat diunduh di: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/viewFile/3191/2288>
- Cohen JM, Uphoff NT. 1979. *Feasibility and Application of Rural Development Participation: A State of The Art Paper*. [diunduh 25 Januari 2019]. Tersedia pada http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNAL936.pdf
- Dalimunthe, 2002. *Karakteristik Individu Dalam Perspektif Kinerja Pegawai*. FIA. Malang : Universitas Brawijaya
- Etzioni A. 1995. *Modern Organizations, Organisasi-Organisasi Modern*, terjemahan Suryatim, Cetakan Kedua, Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press
- Nasila JW. 2014. Efektivitas Program Daerah Pemberdayaan Masyarakat (Pdpm), Studi Tentang Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu. *JURNAL ACADEMICA*. [Internet]. [dikutip 25 Januari 2019]; Vol 6(2). Dapat diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/4314>

[ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/4314](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/4314)

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. [Diunduh pada 25 Januari 2019]. Dapat diunduh di: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kependudukan.jogjaprov.go.id/>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim
- Perdinan. 2014. Perubahan Iklim Dan Demokrasi: Ketersediaan Dan Akses Informasi Iklim, Peranan Pemerintah, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Implementasi Adaptasi Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Hukum*

Lingkungan. [Internet]. [dikutip 15 September 2018]; 1(1): 109-132. Dapat diunduh dari <https://icel.or.id/wp-content/uploads/Jurnal-HLI-Vol.-1-Issue-1-Januari-2014.pdf>

Setiawan H. 2016. Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Rehabilitasi Mangrove Dalam Rangka Mitigasi Perubahan Iklim. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2016*. [Internet]. [dikutip 25 Januari 2019]; Hal. 250-259. Dapat diunduh dari [\[ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8565/24Heru%20Setiawan.pdf?sequence=1\]\(https://ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8565/24Heru%20Setiawan.pdf?sequence=1\)](https://publikasiilmiah</p></div><div data-bbox=)

Singarimbun M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Effendi S, Tukiran, editor. Jakarta (ID): LP3ES.

Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.